**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang wajib dimiliki generasi muda di masa depan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat. Untuk dapat membekali diri dengan berbagai macam keterampilan dasar maka dibutuhkan pendidikan formal yaitu Sekolah. Pendidikan di Sekolah Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan guna mempersiapakan diri mengikuti pendidikan selanjutnya.

Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah hal yang paling mendasar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Djamarah (2005) guru adalah figur manusia yang menempati posisi paling depan dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tiga peranan yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Guru berkualitas, professional dan berpengetahuan tidak hanya berfrofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

1

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar didukung oleh siswa yang juga merupakan subjek pendidikan. Guru tidak berhak memaksa siswa untuk belajar, melainkan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mempersiapkan diri untuk masa depan. Hubungan yang positif antara guru dan siswa akan mengarahkan siswa untuk belajar aktif, Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya sekedar melaksanakan tugas mengajar, akan tetapi mengerti karakteristik dan kebutuhan siswa. Suasana belajar yang dibutuhkan siswa adalah suasana belajar aktif, menyenangkan, nyaman, dan bervariasi.

Salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah melalui pengukuran hasil belajar siswa, yang merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa. Berdasarkan hal itu, setiap guru diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran, serta mampu mendesain pembelajaran yang menarik dan efektif, seperti penerapan pendekatan tertentu, serta pemilihan dan penggunaan metode atau model pembelajaran agar siswa dapat melakukan aktifitas belajar secara maksimal dalam menguasai materi pelajaran.

Proses pembelajaran sangat menentukan hasil yang diperoleh siswa, sehingga guru harus mengupayakan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, meskipun siswa memiliki ketertarikan belajar yang berbeda, namun seorang guru yang inovatif diharapkan akan mampu mempelajari dan mendesain pembelajaran di dalam kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi menurun/rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode dalam penyajian materi yang kurang berpariasi, hal ini terlihat dari kecenderungan pengajaran lebih monoton pada metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang memahami konsep yang diajarkan.

Guru sebagai pendidik berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Inovasi yang dilakukan guru harus memperhatikan kurikulum, mata pelajaran, materi ajar, karakteristik siswa, sarana, prasarana, dan lingkungan**.** Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran IPA maka sebaiknya pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, kemampuan berfikir kritis dan analisis terhadap lingkungan. Selain itu pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar menjadi kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan observasi peneliti yang pernah dilakukan pada 11 febuari 2017 di kelas IV SD Inpres Tidung II diperoleh informasi bahwa jumlah siswa dikelas IV sebanyak 36 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pada observasi yang dilakukan, diketahui pencapaian nilai akhir siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA dengan nilai rata-rata di bawah standar KKM, sedangkan standar KKM di sekolah tersebut adalah 75. Sehingga perlu dicarikan solusi pemecahannya. Masalah yang muncul antara lain, kurangnya penggunakan alat peraga pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang memehami materi pembelajaran dan merasa bosan dengan pembelajaran, Kurang melibatkan siswa pada pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal seperti ini dapat terjadi karena guru kurang memaksimalkan penggunaan motode yang cocok digunakan untuk pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan pada mata pelajaran IPA adalah Metode Eksperimen. Menurut Djamarah (Trianto,2010: 136) metode eksperimen adalah “metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan”. Dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan akan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan karena siswa akan terlibat langsung dalam percobaan tersebut dan mengerti prosesnya sehingga materi pembelajaran dengan menggunakan metode ini diharapkan akan tersimpan lama di benak siswa.

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar anak didik atau siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku, dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia. Penggunaan metode ini juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Hasniar di SD Inpres Wakka Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa setelah metode eksperimen di terapkan dengan tepat, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Helajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Tidung II kecamatan Rappocini kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Tidung II kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

a. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi informasi dalam membangun ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.

b. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan pembanding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang memiliki hasil belajar rendah, khususnya dalam bidang studi IPA.

b. Bagi siswa, dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.